



Penilaian dalam Perspektif Islam: Menghidupkan Taqwim dan Muhasabah dalam Proses Pendidikan

¹Adel Vieka Octamiana ²Kana Safrina Rouzi

^{1,2} Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹ adelvieka7@gmail.com ² kanasafrina@almaata.ac.id

Abstrak

Perkembangan sistem evaluasi pendidikan modern yang cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif menimbulkan kebutuhan akan pendekatan penilaian yang lebih holistik dan bernilai spiritual dalam pendidikan Islam. Dalam konteks ini, konsep *taqwim* (evaluasi) dan *muhasabah* (introspeksi diri) menjadi fondasi penting dalam membangun sistem penilaian yang tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran spiritual peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan menganalisis literatur terkait konsep evaluasi dalam perspektif Islam, landasan filosofis dan teologis penilaian, serta aspek-aspek penilaian holistik dalam pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa *taqwim* dalam pendidikan Islam merupakan proses sistematis untuk menilai perkembangan peserta didik secara menyeluruh, sedangkan *muhasabah* memperkuat dimensi reflektif dan spiritual dalam proses evaluasi. Penilaian dalam perspektif Islam berlandaskan pada prinsip ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, sehingga menekankan tanggung jawab moral, keadilan, dan perbaikan diri. Selain itu, penilaian tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga meliputi dimensi afektif, psikomotorik, akhlak, dan spiritual melalui pendekatan holistik dan berkelanjutan. Dengan demikian, penilaian dalam perspektif Islam tidak sekadar berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan akademik, tetapi juga sebagai sarana pembinaan akhlak, penguatan spiritualitas, dan pembentukan manusia beriman yang mampu melakukan perbaikan diri secara terus-menerus.

Kata Kunci: Evaluasi Islam, Taqwim, Muhasabah, Holistik, Karakter

Abstract

The development of modern educational evaluation systems, which tend to emphasize cognitive aspects, has given rise to the need for a more holistic and spiritually valuable assessment approach in Islamic education. In this context, the concepts of taqwim (evaluation) and muhasabah (self-introspection) serve as important foundations in building an assessment system that not only measures learning outcomes but also shapes students' character and spiritual awareness. This study uses a library research method by analyzing literature related to the concept of evaluation from an Islamic perspective, the philosophical and theological foundations of assessment, and aspects of holistic assessment in Islamic education. The results show that taqwim in Islamic education is a systematic process for assessing students' overall development, while muhasabah strengthens the reflective and spiritual dimensions in the evaluation process. Assessment from an Islamic perspective is based on ontological, epistemological, and axiological principles derived from the Qur'an and Hadith, thus emphasizing moral responsibility, justice, and self-improvement. Furthermore, assessment encompasses not only cognitive aspects but also affective, psychomotor, moral, and spiritual dimensions through a holistic and sustainable approach. Thus, assessment from an Islamic perspective not only functions as a measuring tool for academic success, but also as a means of developing morals, strengthening spirituality, and forming believers who are able to continuously improve themselves.

Keywords: Islamic Evaluation, Taqwim, Muhasabah, Holistic, Character

PENDAHULUAN

Penilaian merupakan komponen fundamental dalam setiap sistem pendidikan karena berfungsi untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, mengidentifikasi perkembangan peserta didik, serta memberikan umpan balik yang penting dalam perbaikan proses pembelajaran. Dalam praktik pendidikan kontemporer, khususnya di negara-negara modern, penilaian sering dipersempit sebagai aktivitas teknis yang hanya berorientasi pada kemampuan kognitif dan pengukuran hasil akademik melalui instrumen-instrumen standar. Pandangan ini berakar kuat pada paradigma positivistik yang mengukur pencapaian belajar melalui angka dan skor, sehingga fokus penilaian lebih dominan pada aspek intelektual dan mekanis tanpa mempertimbangkan dimensi moral dan spiritual peserta didik (Halza et al. 2024).

Namun, dalam tradisi pendidikan Islam, pemaknaan penilaian jauh lebih komprehensif. Penilaian tidak dilihat hanya sebagai alat ukur akademik, tetapi juga sebagai proses pembentukan pribadi yang utuh mencakup aspek moral, akhlak, spiritual, dan tanggung jawab moral peserta didik. Dalam perspektif ini, konsep penilaian Islam dikenal dengan istilah *taqwim* dan *muhasabah*. *Taqwim* dalam konteks pendidikan Islam berfungsi untuk menilai sejauh mana proses pembelajaran mengantarkan peserta didik kepada pemahaman yang benar, perilaku yang baik, serta pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, *muhasabah* merupakan evaluasi batin yang menekankan refleksi diri individu untuk menilai, mengevaluasi, dan memperbaiki kualitas keimanan, karakter, serta perilaku mereka sendiri (Sya'ban et al. 2024).

Kajian tentang penilaian dalam pendidikan Islam menunjukkan bahwa evaluasi yang holistik menjadi arah penting dalam pengembangan model evaluasi yang tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga perkembangan moral dan spiritual peserta didik. Salah satu penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam evaluasi pendidikan Islam mampu meningkatkan kualitas pembelajaran karena menilai peserta didik secara

komprehensif mencakup aspek akademik, moral, sikap, dan spiritual sesuai dengan nilai-nilai Islam (Azmiy et al. 2024).

Meski begitu, terlihat adanya gap riset antara konsep holistik evaluasi pendidikan Islam dan praktik penerapannya di institusi pendidikan formal. Kebanyakan penelitian masih berfokus pada instrumen teknis atau pendekatan umum tanpa merinci dasar filosofis dan teologis yang menjadi pijakan konsep *taqwīm* dan *muhāsabah*. Misalnya, kajian tentang penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan bahwa pendekatan autentik mampu menerapkan evaluasi yang lebih menyeluruh terhadap kompetensi peserta didik, tetapi kajian ini belum secara teoretis terhubung dengan konsep evaluasi batin seperti *muhāsabah* dalam Islam (Albira Nanda Hanafi et al. 2025).

Selain itu, beberapa studi lain menekankan pentingnya pergeseran evaluasi dari penilaian kognitif semata menuju pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini menyoroti bahwa evaluasi pendidikan Islam perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu mendukung proses pembentukan karakter secara sistematis, namun riset empiris yang mendalami landasan filosofis dan teologis penilaian Islam masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa literatur tentang hubungan langsung antara konsep *taqwīm muhasabah* dengan praktik evaluasi holistik masih belum cukup kuat dan komprehensif (Fikri et al. 2025).

Pemikiran Islam kontemporer tentang penilaian semakin relevan ketika tantangan dunia pendidikan menghendaki model evaluasi yang tidak hanya menilai hasil belajar akademik, tetapi juga menilai kompetensi sosial, moral, dan spiritual. Implementasi model penilaian yang mengintegrasikan *taqwīm* dan *muhāsabah* menjadi penting agar pendidikan Islam mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berintegritas moral dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat.

Sejalan dengan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat isu yang masih jarang dibahas secara menyeluruh, yakni pengertian *taqwim* dan *muhasabah* dalam pendidikan Islam, landasan filosofis dan teologisnya, serta bagaimana evaluasi holistik ini dapat dijadikan dasar sistem penilaian kontemporer. Pemahaman yang mendalam tentang konsep ini diharapkan tidak hanya memperkaya kajian akademik, tetapi juga memberi panduan praktis bagi pendidik dalam merancang penilaian yang terintegrasi dan selaras dengan nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research) untuk memahami konsep evaluasi pendidikan Islam, khususnya *taqwīm* dan *muhāsabah*, secara mendalam (Aprilyada et al. 2023). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitiannya adalah analisis konsep, filosofi, dan praktik penilaian holistik dalam pendidikan Islam, bukan pengukuran kuantitatif. Sumber data penelitian berasal dari literatur primer dan sekunder, termasuk buku, artikel ilmiah, jurnal berbahasa Indonesia, serta dokumen kebijakan dan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan topik evaluasi holistik dan refleksi diri peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen dan literatur, yaitu mengumpulkan, menyeleksi, dan mencatat materi yang relevan secara sistematis berdasarkan tema, konsep, dan prinsip evaluasi Islam (Sugari and Hilalludin 2025).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten (content analysis) secara deskriptif, di mana peneliti mengelompokkan, membandingkan, dan menafsirkan temuan literatur untuk mengidentifikasi karakteristik, prinsip, dan praktik *taqwīm* serta *muhāsabah* dalam pendidikan Islam. Hasil analisis kemudian dirumuskan secara naratif, mengaitkan teori dengan praktik pendidikan kontemporer, sehingga diperoleh pemahaman yang holistik tentang implementasi evaluasi Islami dan perannya dalam

membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat (Ismail et al. 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taqwim (Evaluasi) dan Muhasabah dalam Konteks Pendidikan Islam

Hasil kajian dari penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa konsep *taqwīm* (evaluasi) dalam pendidikan Islam tidak hanya fokus pada pengukuran akademik, tetapi juga berkaitan erat dengan pembinaan diri melalui *muhāsabah*. Menurut (Rahmawati and Hidayah 2022), evaluasi sebaiknya didasarkan pada prinsip kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab moral, sehingga proses penilaian tidak bersifat mekanistik, melainkan reflektif. Evaluasi dipahami sebagai sarana membentuk kesadaran spiritual peserta didik yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Ramdani and Putri 2023) yang menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan Islam tidak hanya menjadi alat untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sarana membina karakter melalui refleksi diri. Penilaian berbasis nilai terbukti mampu meningkatkan kesadaran moral dan tanggung jawab spiritual peserta didik.

Selanjutnya, penelitian (Rohmah and Anshori 2022) menunjukkan bahwa landasan teologis evaluasi dalam Islam berakar pada pertanggung jawaban manusia di hadapan Allah SWT. Evaluasi tidak hanya menilai capaian belajar, tetapi juga menjadi mekanisme pembinaan akhlak melalui introspeksi diri (*muhāsabah*). Hal ini sejalan dengan penelitian (Sari and Mulyadi 2021) yang menjelaskan bahwa penilaian dalam pendidikan Islam harus mencakup dimensi kognitif, afektif, dan spiritual secara terpadu. Evaluasi berbasis nilai terbukti membantu peserta didik meningkatkan kesadaran belajar sekaligus tanggung jawab moralnya.

Lebih lanjut, penelitian (Kuncoro and Maryono 2025) dalam *Evaluasi Pendidikan Islam di Era Kontemporer: Konsep, Prinsip, Metode, dan*

Implementasi menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan Islam pada masa kini tidak hanya berfungsi mengukur capaian akademik peserta didik, tetapi juga harus mengukur perkembangan moral, spiritual, dan keterampilan sosial secara bersamaan. Dalam kerangka ini, evaluasi bersifat komprehensif atau holistik, mencakup aspek kognitif, moral, sikap, dan spiritual yang dipandang sebagai bagian integral dari tujuan pendidikan Islam (Rouzi et al. 2025). Penelitian ini menegaskan bahwa model evaluasi Islam yang utuh harus mampu mencerminkan tujuan pendidikan yang menyeluruh sehingga tidak hanya menilai hasil akhir tetapi juga proses pembentukan karakter yang berkesinambungan. Menurut (Hidayat and Nur 2024) pendekatan holistik memungkinkan penilaian dilakukan secara berkelanjutan terhadap aspek intelektual, sosial, dan spiritual peserta didik, sehingga evaluasi tidak hanya menilai hasil akhir tetapi juga proses pembentukan karakter.

Dari berbagai penelitian lima tahun terakhir ini, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam bersifat integratif, menggabungkan dimensi akademik dan spiritual melalui konsep *muhāsabah*. Dengan demikian, penilaian holistik bukan sekadar alat ukur, tetapi juga menjadi sarana penting untuk membentuk peserta didik yang utuh baik dari segi pengetahuan, moral, maupun spiritual sehingga mampu menjalankan peran sebagai insan yang berkarakter dan bertanggung jawab.

Landasan filosofis dan teologis penilaian dalam perspektif Islami

Evaluasi pendidikan Islam memiliki landasan filosofis yang menekankan pendekatan holistik terhadap peserta didik. Menurut (Fauzi et al. 2025) evaluasi bukan sekadar alat pengukuran, tetapi juga sarana untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Evaluasi yang dilakukan secara holistik ini mencakup aspek kognitif, moral, sosial, dan spiritual, sehingga peserta didik tidak hanya dinilai dari hasil akademik, tetapi juga dari perkembangan karakter dan penghayatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, evaluasi pendidikan Islam juga memiliki landasan teologis yang jelas, berakar pada Al-Qur'an dan Sunnah. (Khoirunnisa and Ikhwan 2025) menekankan pentingnya evaluasi diri (*self-evaluation*) dan evaluasi terhadap peserta didik berdasarkan prinsip-prinsip wahyu, sehingga penilaian tidak hanya bersifat formal, tetapi juga reflektif dan mendukung perkembangan spiritual. Menurut (Hidayat and Hilmiyati 2024) evaluasi dalam perspektif Islam harus mampu melihat hubungan peserta didik dengan Tuhan, mengukur perkembangan karakter dan spiritual, bukan sekadar kemampuan akademik semata.

Dalam praktik kontemporer, penelitian menunjukkan berbagai model evaluasi yang diterapkan di sekolah. Menurut (Aziz and Sugeng 2025) evaluasi pembelajaran PAI berperan penting dalam memperkuat karakter religius peserta didik, dengan menilai sikap dan penghayatan nilai spiritual peserta didik. Selaras dengan itu, menurut (Ramli and [dkk.] 2025) mengembangkan model penilaian autentik yang menilai internalisasi nilai agama melalui praktik nyata, termasuk sikap dan ibadah, sedangkan menurut (Karulita and Sugeng 2025) menekankan pentingnya evaluasi otentik untuk mengukur perilaku keagamaan dan implementasi nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pembelajaran modern dan digital. Dengan demikian, evaluasi pendidikan Islam secara filosofis dan teologis berorientasi pada pembentukan karakter, spiritualitas, dan kemampuan praktis peserta didik secara menyeluruh.

Aspek-aspek penilaian dalam konsep penilaian Holistik

Penilaian holistik menekankan evaluasi yang menyeluruh terhadap perkembangan peserta didik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan. Menurut (Kurniawati 2025) evaluasi holistik sebaiknya tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses belajar melalui supervisi akademik yang terintegrasi, sehingga guru dapat memahami kekuatan dan kelemahan peserta didik secara lebih menyeluruh. Menurut

(Mameru 2025) guru berperan penting dalam menilai kompetensi siswa secara menyeluruh, termasuk kemampuan berpikir, sikap, serta keterampilan praktik, sehingga penilaian tidak semata-mata berbasis tes tertulis, tetapi juga portofolio, observasi, dan asesmen autentik.

Selain itu, implementasi penilaian holistik juga perlu menyesuaikan konteks kurikulum dan mata pelajaran. Penelitian (Sa'edi Abdul; Fajriyah, Fajriyah 2025) menunjukkan bahwa evaluasi holistik yang diterapkan di madrasah mampu menilai berbagai dimensi peserta didik ketika kurikulum mengalami perubahan, sedangkan (Zuchdi 2022) menekankan pentingnya menyesuaikan metode evaluasi dengan karakteristik mata pelajaran, misalnya pada pembelajaran bahasa, agar siswa tidak hanya dinilai dari aspek kognitif, tetapi juga kreativitas, ekspresi, dan kemampuan komunikasi. Menurut (Nurhaibi 2024) landasan teoretis dari asesmen holistik harus jelas, sehingga guru memiliki panduan yang tepat dalam menyusun instrumen penilaian yang seimbang.

Selain aspek kognitif dan afektif, penilaian holistik juga menekankan pada pengembangan karakter dan integrasi nilai-nilai pendidikan Islam. Menurut (Yunus Rusdin; Gusnarib, Gusnarib 2024) evaluasi holistik di Pendidikan Agama Islam harus menilai aspek spiritual, moral, dan sosial siswa secara menyeluruh, sehingga pembelajaran tidak hanya menghasilkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang baik. Dengan demikian, penilaian holistik tidak sekadar alat ukur, tetapi menjadi proses reflektif yang membantu guru merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyeluruh, serta memastikan perkembangan peserta didik dapat dipantau dari berbagai aspek secara integratif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian penelitian-penelitian terbaru, dapat disimpulkan bahwa konsep taqwim (evaluasi) dan muhssabah dalam pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk peserta didik secara utuh. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur capaian akademik, tetapi juga menjadi sarana reflektif untuk meningkatkan kesadaran diri, moral, dan spiritual peserta didik. Muhāsabah mendorong peserta didik untuk melakukan introspeksi terhadap perilaku, sikap, dan penghayatan nilai-nilai Islam, sehingga proses penilaian bersifat menyeluruh dan membina karakter. Dengan kata lain, evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan proses integratif yang memadukan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual untuk membentuk insan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bertanggung jawab secara moral dan spiritual.

Landasan filosofis dan teologis evaluasi pendidikan Islam memperkuat fungsi holistik tersebut. Secara filosofis, penilaian dirancang untuk menilai keberhasilan pendidikan secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, sosial, moral, dan spiritual, sehingga tujuan pendidikan tidak hanya sebatas penguasaan ilmu, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak. Secara teologis, evaluasi berakar pada Al-Qur'an dan Sunnah, menekankan pentingnya evaluasi diri dan internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses evaluasi menjadi reflektif, berorientasi pada pengembangan karakter religius, dan berfungsi sebagai mekanisme pembinaan peserta didik agar selaras dengan prinsip-prinsip Islam.

Penilaian holistik menjadi pendekatan utama yang mengintegrasikan semua dimensi penilaian secara komprehensif. Evaluasi holistik menekankan pentingnya menilai proses belajar, kreativitas, sikap, keterampilan praktik, dan internalisasi nilai moral serta spiritual secara simultan. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi guru untuk memantau perkembangan peserta

didik secara menyeluruh dan menyesuaikan strategi pembelajaran secara efektif. Implikasi temuan ini menunjukkan bahwa penerapan taqvim dan muhasabah melalui penilaian holistik tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga membentuk peserta didik yang utuh secara karakter, moral, dan spiritual. Oleh karena itu, evaluasi dalam pendidikan Islam bukan sekadar pengukuran, melainkan instrumen transformasi pendidikan yang membimbing peserta didik menjadi insan yang berakarakter, bertanggung jawab, dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Albira Nanda Hanafi, S., A. Suha Fadhila, and A. Bashith. 2025. "Pendekatan Penilaian Autentik Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *EDUCAN: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Aprilyada, Gea, Muhammad Akbar Zidan, Nurlia Nurlia, Risna Adypon Ainunisa, and Widi Winarti Widi. 2023. "Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1 (2): 165–73.
- Aziz, Irfan, and Sugeng. 2025. "Evaluasi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Azmiy, M. U., Saihan, and A. Muhith. 2024. "Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam: Pendekatan Holistik Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Fauzi, Ahmad, Jihaduddin Akbar Auladi, Enung Nugraha, and Umi Kultsum. 2025. "Penelitian Tentang Evaluasi Pendidikan Islam Dari Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Fikri, M., Firdayeni, and Jamilus. 2025. "Transformasi Evaluasi Pendidikan Islam Dari Penilaian Kognitif Ke Pembentukan Karakter Peserta Didik." *YASIN*.
- Halza, KE, H. Hilalludin, and A. Haironi. 2024. "An In-Depth Look at the Challenges in Managing Portrait Islamic Boarding Schools and Future Prospects." *World Journal of Islamic Learning and Teaching* 1 (2): 19–30.
- Hidayat, Imam Maulana, and Fitri Hilmiyati. 2024. "Konsep Evaluasi Pendidikan Islam: Karakter, Spiritual, Dan Hubungan Dengan Tuhan." *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Hidayat, and Nur. 2024. "Implementasi Penilaian Holistik Dalam Pendidikan Agama Islam." *JERKIN: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Ismail, Faisal Bin Husen, S. Sabirin, Wan Ainaa Mardhiah Bin Wan Zahari, Kana Safrina Rouzi, and Arwansyah Bin Kirin. 2022. "The Practice of Reading

- Al-Qur'an among Islam Youths." *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1 (2): 105–27.
- Karulita, Sindy, and Sugeng. 2025. "Model Evaluasi Otentik Dalam Pembelajaran PAI Untuk Penguatan Karakter Siswa Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Khoirunnisa, Alya, and Afiful Ikhwan. 2025. "Evaluasi Pendidikan Islam Yang Berlandaskan Al-Qur'an Dan Sunnah." *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Kuncoro, Achmad Isro', and Maryono. 2025. "Evaluasi Pendidikan Islam Di Era Kontemporer: Konsep, Prinsip, Metode, Dan Implementasi." *AIJIS: Asian Islamic Journal of Education*.
- Kurniawati, Dewi. 2025. "Pendekatan Holistik Evaluasi Dan Supervisi Akademik Dalam Pendidikan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*.
- Mameru, Konny Rio. 2025. "Peran Guru Dalam Menilai Kompetensi Keterampilan Siswa Secara Holistik." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*.
- Nurhaibi, Nurhaibi. 2024. "Analisis Konsep Holistik Assesmen Dalam Pembelajaran PAI: Tinjauan Literatur Dari Perspektif Pendidikan Islam Dan Umum." *JERKIN: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Rahmawati, and Hidayah. 2022. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Nilai." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Ramdani, and Putri. 2023. "Implementasi Penilaian Holistik Dalam Pendidikan Agama Islam." *JERKIN: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Ramli, Rosmiati, and [dkk.]. 2025. "Pengembangan Model Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Rohmah, and Anshori. 2022. "Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis." *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Rouzi, Kana Safrina, Faisal Bin Husen Ismail, Ni'mah Afifah, Endi Rochaendi, Farida Musyrifah, and Ma'nusatul Khauro. 2025. "The Role of Parenting in Developing Self-Resilience and Self-Regulated Learning: An Islamic Educational Psychology Perspective." *International Journal of Islamic Educational Psychology* 6 (1): 104–20.
- Sa'edi Abdul; Fajriyah, Fajriyah, Moh. ;. Gaffar. 2025. "Menerapkan Evaluasi Pembelajaran Holistik Di Tengah Perubahan Kurikulum." *Jurnal Al-Ilmu*.
- Sari, and Mulyadi. 2021. "Model Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Nilai Spiritual." *TARLIM: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sugari, D., and H. Hilalludin. 2025. *Kontribusi Psikologi Perkembangan Dalam Strategi Pembelajaran Di Sekolah*.

- Sya'ban, WK, H. Hilalludin, and MAM Permadi. 2024. "Challenges and Strengths of Traditional Versus Modern Pesantren in Indonesia." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 24 (2).
- Yunus Rusdin; Gusnarib, Gusnarib, Muh Fadel; Rusdin. 2024. "Menerapkan Konsep Penilaian Holistik Dalam Pendidikan Islam." *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Era Society 5.0*.
- Zuchdi, Danniyati. 2022. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Secara Holistik." *Jurnal Cakrawala Pendidikan*.